

**ANALISIS KONTEKS WACANA RUBRIK GAGASAN
PADA SURAT KABAR *SOLOPOS*
EDISI JANUARI 2013**

Naskah Publikasi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat
Sarjana S-1



Disusun oleh:

**Risma Tiwik Nurrohimah
A.310090004**

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Ahmad Yani TromolPos 1-Pabelan, KartasuraTelp (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Prof. Dr. Harun Joko Prayitno
NIK : 132 049 998

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : RISMA TIWIK NURROHIMAH
NIM : A.310090004
Program studi : PBSID
Judul skripsi : ANALISIS KONTEKS WACANA RUBRIK *GAGASAN* PADA SURAT KABAR *SOLOPOS* EDISI JANUARI 2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, ²³ Mei 2013

Pembimbing

(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.)

NIK.132 049 998

ABSTRAK

ANALISIS KONTEKS WACANA RUBRIK GAGASAN PADA SURAT KABAR SOLOPOS EDISI JANUARI 2013

Risma Tiwik Nurrohimah

A 310 090 004

Tujuan penelitian ini yaitu (1) mengungkapkan wujud konteks penafsiran personal pada wacana rubrik Gagasan dalam surat kabar Solopos edisi Januari 2013, (2) mengungkapkan wujud konteks penafsiran lokasional pada wacana rubrik Gagasan dalam surat kabar Solopos edisi Januari 2013, (3) mengungkapkan wujud konteks penafsiran temporal pada wacana rubrik Gagasan dalam surat kabar Solopos edisi Januari 2013, (4) mengungkapkan wujud konteks penafsiran analogi pada wacana rubrik Gagasan dalam surat kabar Solopos edisi Januari 2013. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sedangkan objeknya adalah konteks yang terdapat pada wacana opini dalam rubrik Gagasan surat kabar Solopos edisi Januari 2013. Data pada penelitian ini yaitu berupa kata, frase, klausa pada wacana opini rubrik Gagasan dalam surat kabar Solopos dan sumber datanya adalah wacana Gagasan yang merupakan opini masyarakat yang termuat di surat kabar Solopos Edisi Januari 2013. Metode dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap dan teknik lanjutannya adalah teknik catat. Untuk validitas data menggunakan triangulasi sumber dan untuk teknik analisis data yaitu metode padan ekstralingual. Berdasarkan analisis konteks wacana yang sesuai dengan prinsip-prinsip wacana menghasilkan temuan diantaranya adalah (1) prinsip penafsiran personal RGSKS memiliki wujud berupa penutur yang berprofesi di bidang pendidikan, jurnalistik, pemerintahan dan mitra tutur dari masyarakat karisidenan Solo dan masyarakat umum; (2) prinsip penafsiran lokasional RGSKS memiliki wujud berupa peristiwa yang terjadi dari wilayah nasional dan internasional, keadaan dalam wilayah lokal, regional dan nasional, proses pada wilayah regional dan nasional; (3) prinsip penafsiran temporal RGSKS yang berupa kapan sebuah peristiwa, keadaan, proses itu terjadi dan berapa lama berlangsungnya sebuah peristiwa, keadaan, proses; (4) prinsip analogi memiliki wujud berupa latar belakang dan perbandingan sebuah wacana dari bidang politik, sosial, ekonomi, hukum dan kriminalitas.

Kata kunci: *Konteks, Wujud Konteks Wacana RGSKS*

A. Latar Belakang

Setiap manusia tidak dapat lepas dari bahasa, tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi atau berhubungan dengan yang lainnya. Hal itu di sebabkan manusia merupakan makhluk sosial. Makhluk sosial adalah ciptaan Allah yang harus berkaitan dengan ciptaan Allah lainnya. Mustahil apabila manusia tidak membutuhkan orang lain. Untuk memenuhi kebutuhan dunia ataupun akhirat manusia membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi atau berhubungan. Seperti yang di nyatakan (Sumarlam, 2008:1) Sarana yang paling utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa. Dengan demikian fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik dia bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitrabicara, penyimak, pendengar, pembaca).

Tendensi masyarakat membaca wacana berita pada surat kabar hanya sekedar membaca saja, namun tidak pernah memahami apa dan bagaimana latar belakang wartawan menulis berita tersebut. Masyarakat hanya ingin sekedar tahu, setelah membaca berita dan mengetahuinya, mereka tidak pernah berfikir lagi mengapa berita itu menjadi pilihan atau mengapa sebuah artikel itu menjadi pilihan media tersebut. Dalam Sobur, (2009:9) bahasa mempunyai kesanggupan untuk menyajikan berbagai bentuk model bagi kajian penelitian sosial-budaya. Salah satunya adalah analisis wacana.

Menurut anggapan Lubis analisis wacana adalah ilmu baru yang muncul beberapa puluh tahun belakangan ini. Aliran-aliran linguistik selama ini membatasi penganalisisannya hanya kepada soal kalimat dan barulah belakangan ini sebagian ahli bahasa memalingkan perhatiannya kepada penganalisisan wacana (dalam Sobur, 2009:47). Sedangkan analisis wacana sendiri memiliki pengertian yaitu analisis atas bahasa yang digunakan. Maka,

analisis itu tidak dapat dibatasi pada deskripsi bentuk bahasa yang terikat pada tujuan fungsi yang dirancang untuk menggunakan bentuk tersebut dalam urusan-urusan manusia (Brown dan Yule, 1996:1). Pada pendapat Brown dan Yule tersebut sangat jelas bahwa analisis wacana memiliki keterkaitan dengan urusan-urusan manusia, kembali lagi pada fungsi bahasa. Lain halnya analisis wacana menurut Eriyanto (2006:3) analisis wacana dalam studi linguistik ini merupakan reaksi dari bentuk linguistik formal yang lebih memperhatikan pada unit kata, frase atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan di antara unsur tersebut. Terlihat dengan jelas pendapat Eriyanto tersebut memiliki prespektif bahwa wacana bagian dari linguistik formal dan dari pernyataan Eriyanto tidak menunjukkan secara langsung kerkaitan analisis wacana dengan masyarakat.

Konteks adalah situasi atau latar terjadinya komunikasi. Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog Mulyana (2005:21). Kehadiran wacana tidak dapat dilepaskan dengan konteks. Konteks wacana terdiri dari atas berbagai unsur, seperti situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk amanat, kode dan saluran (Alwi dalam Sarwiji, 2008:146). Unsur-unsur itu berhubungan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam setiap komunikasi bahasa yang di kemukakan oleh (Hymes dalam Sarwiji, 2008:146), yang meliputi latar, pelibat, hasil/tujuan, amanat, nada, jalur, norma, serta bentuk dan ragam bahasa. (Samsuri dalam Sarwiji, 2008:147) dalam wacana tulis, konteks sangat penting untuk diperhatikan. Hal itu disebabkan makna sebuah teks atau bagian-bagiannya sering ditentukan oleh pengertian yang diberikan oleh teks lain. Teks itu dapat berwujud ujaran (kalimat), paragraf, ataupun wacana.

Oleh karena itu masyarakat pada umumnya dan pembaca surat kabar solopos khususnya diharapkan terbuka pandangannya mengenai konteks. Sehingga masyarakat luas tidak sekedar membaca wacana tersebut tanpa mengetahui konteksnya. Sebab tanpa mengetahui konteks masyarakat akan memiliki pandangan yang beraneka ragam. Padahal kehebatan sebuah media

akan membingkai masyarakatnya seperti apa yang media publikasikan, atau dapat dibilang masyarakat akan terprovokasi apabila tidak pandai dalam membentengi diri. Seperti yang di ungkapkan Sobur (2009:3), semakin kita tidak bisa melepaskan diri dari terpaan isi retrorika media massa, semakin kita yakin bahwa kita telah sampai pada suatu kondisi reformasi. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “ Analisis Konteks Wacana Rubrik *Gagasan* Pada Surat Kabar *Solopos* Edisi Januari 2013”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas pada latar belakang, maka didapatkan empat rumusan masalah yang diantaranya adalah.

1. Bagaimana wujud konteks penafsiran personal wacana rubrik *Gagasan* pada surat kabar *Solopos* edisi Januari 2013?
2. Bagaimana wujud konteks penafsiran lokasional wacana rubrik *Gagasan* pada surat kabar *Solopos* edisi Januari 2013?
3. Bagaimana wujud konteks penafsiran temporal wacana rubrik *Gagasan* pada surat kabar *Solopos* edisi Januari 2013?
4. Bagaimana wujud konteks penafsiran analogi wacana rubrik *Gagasan* pada surat kabar *Solopos* edisi Januari 2013?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki beberapa tujuan. Sebab, penelitian itu harus terarah serta jelas apa yang akan di capai oleh peneliti. Berikut adalah tujuan dari penelitian.

1. Mengungkapkan wujud konteks penafsiran personal wacana rubrik *Gagasan* pada surat kabar *Solopos* edisi Januari 2013.
2. Mengungkapkan wujud konteks penafsiran lokasional wacana rubrik *Gagasan* pada surat kabar *Solopos* edisi Januari 2013.

3. Mengungkapkan wujud konteks penafsiran temporal wacana rubrik *Gagasan* pada surat kabar *Solopos* edisi Januari 2013.
4. Mengungkapkan wujud konteks penafsiran analogi wacana rubrik *Gagasan* pada surat kabar *Solopos* edisi Januari 2013.

D. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dalam analisis kualitatif fokusnya pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada dalam angka-angka (Mahsun 2005: 257). Sedangkan penelitian kualitatif itu sendiri merupakan sejumlah prosedur kegiatan ilmiah yang dapat di gunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan sudut pandang dan pendekatan yang digunakan peneliti (Aminnudin, 1990: 1)

Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis wacana tulis yang berupa konteks pada wacana opini dalam rubrik *Gagasan* di surat kabar *Solopos* edisi Januari 2013. Dalam pelaksanaan penelitian ini tidak terikat pada tempat. karena sumber data di dapatkan dari surat kabar.

Dalam Mahsun (2007: 18—19) mengemukakan bahwa objek penelitian merupakan sasaran atau hal yang dikaji dalam sebuah penelitian bahasa yang membentuk data dan bersifat ganda. Adapun objek yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu konteks yang terdapat pada wacana opini dalam rubrik *Gagasan* surat kabar *Solopos* edisi Januari 2013.

Data merupakan fenomena lingual khusus yang mengandung dan berkaitan langsung dengan masalah yang dimaksud dan data dapat diidentifikasi sebagai bahan suatu penelitian (Sudaryanto, 1993:5-6). Data pada penelitian ini berupa data tulisan yaitu kata, frase, klausa pada wacana opini rubrik *Gagasan* dalam surat kabar *Solopos*.

Sumber data adalah asal dari data penelitian itu diperoleh. Dari sumber itu penulis memperoleh data yang dimaksud dan yang diinginkan. Data sebagai objek penelitian secara umum adalah informasi atau bahasa yang disediakan oleh alam

yang dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti (Sudaryanto, 1993: 34). Dalam penelitian ini sumber datanya adalah wacana *Gagasan* yang merupakan opini masyarakat yang termuat di surat kabar *Solopos* Edisi Januari 2013.

Metode dalam pengumpulan data ini adalah metode simak, Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang di gunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis (Mahsun, 2005:92). Metode simak ini di teruskan dengan teknik dasar yaitu teknik sadap. Perlu ditekankan bahwa menyadap penggunaan bahasa yang dimaksudkan menyangkut penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Penyadapan penggunaan bahasa secara tertulis, jika peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa bukan orang yang sedang berbicara atau bercakap-cakap, tetapi berupa bahasa tulis (Mahsun, 2005:92-93) .Sedangkan untuk teknik lanjutannya adalah teknik catat. Teknik catat merupakan teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak (Mahsun, 2005:92). Teknikcatat dilakukan dengan cara pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi. Selain dengan kartu data proses pencatatannya pun dapat juga memanfaatkan disket komputer Sudaryanto (1993: 135).

Validitas merupakan jaminan bagi kemantapan dan kesahihan simpulan dan tafsir makna dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk mengembangkan validitas (kesahihan) data penelitian (Sutopo,2002:78). Untuk kemantapan dan kesahihan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber artinya membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Sepri).

Metode pada pembahasan penulisan ini adalah metode padan ekstralingual. Metode ini digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa (Mahsun, 2005:120). Dengan kata lain metode ini dilakukan untuk menganalisis wacana opini pada surat kabar *Solopos*. Sebagaimana dengan empat tujuan penelitian yakni mengungkapkan wujud konteks penafsiran personal, temporal, lokasional dan prinsip analogi.

E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Wujud Konteks Penafsiran Personal RGSKS Edisi Januari 2013

Prinsip penafsiran personal berkaitan erat dengan siapa yang menjadi partisipan dalam wacana tersebut. Siapa penutur dan siapa mitra tutur yang dapat menentukan sebuah makna. Hasan dan Halliday menyebut penutur dan mitra tutur atau partisipan dengan istilah “pelibat wacana”(Sumarlam, 2009:48). Berikut merupakan penjelasan dari wacana RGSKS yang menunjukkan bentuk dari prinsip penafsiran personal.

(1) Data 1

Judul: Gus Dur dalam Gelora Demokrasi

Penulis: M Nafiul Haris (Peneliti El Wahid Center dan Aktif Di Centre Of ASEAN Society Studies)

Paragraf 1 dan 2

Genap dua tahun KH.Abdurrahman Wahid (Gusdur) meninggalkan kita. Gus Dur meninggal pada 30 Desember 2009. Dalam tradisi Nahdlatul Ulama (NU) dikenal istilah tradisi peringatan haul (peringatan wafat seseorang tiap tahun).

Haul akan terasa dahsyat gemanya jika yang meninggal itu seorang tokoh kharismatik, ulama besar, pendiri sebuah pondok pesantren dan sejenisnya. Gus Dur adalah salah satunya. (RGSKS, 2 Januari 2013)

Data 1 tersebut dapat ditunjukkan wujud konteksnya dengan prinsip penafsiran personal. Dari penulisnya adalah seorang peneliti dari Universitas Wahid Hasyim Semarang yang aktif dalam *Centre of Asean Society studies* (CASS), telah ditunjukkan dari profesi penulis bahwa penulis merupakan peneliti yang berada di universitas yang memakai nama ayah Gus Dur dapat ditarik bahwa penulis adalah seorang pengikut Gus Dur, sedangkan kita yang dimaksudkan adalah penulis itu sendiri dengan pengikut lain dari Gus Dur pada khususnya dan umumnya adalah masyarakat luas, sebab selama ini Gus Dur selalu menimbulkan pro dan kontra dalam pandangan

publik, sehingga Gus Dur memiliki pengikut begitu banyak namun Gus Dur juga memiliki banyak penentang. Lebih dikuatkan lagi kesimpulan bahwa penulis adalah pengikut dari Gus Dur pada paragraf kedua, penulis memaparkan Gus Dur termasuk salah satu dari tokoh yang berkharismatik.

Pada paragraf ke-6 juga menguatkan bahwa M Naiful Haris (penulis rubrik *Gagasan Rabu (2/1)*) merupakan pengikut dari Gus Dur.

Paragraf 6

Gus Dur juga dikenal sebagai pembela sejati orang-orang tertindas yang termarginalkan, dibanyak sektor. Seperti Jemaah Ahmadiyah, Inul Darasista dan banyak aliran atau kelompok tertentu dinilai menghina Islam. (RGSKS, 2 Januari 2013)

Di dalam paragraf tersebut Gus Dur dikenal sebagai pembela orang-orang yang terpojokkan bagi pihak-pihak yang berada pada Gus Dur karena kasus yang menimpa orang-orang tersebut. Misalnya Inul Darasista, Inul saat itu dicekal dibeberapa daerah karena goyangan *ngebornya* dan cara berpakaianya yang erotis. Hal yang sangat wajar, apabila masyarakat mencekal Inul dengan alasan seperti itu namun hanya cara masyarakat saja yang salah. Gus Dur sebagai pihak dari ulama, seharusnya menjadi pihak yang memediasi bukan memihak pada salah satu pihak. Sangat jelas disini, penulis RGSKS pada Rabu (2/1) adalah pengikut dari Gus Dur dan penulis berusaha mengajak pembaca untuk menjadikan Gus Dur sebagai Suri Teladan.

2. Wujud Konteks Penafsiran Lokalsional RGSKS Edisi Januari 2013

Prinsip penafsiran lokal selalu ditandai dengan area, wilayah, tempat atau benda di sekitarnya untuk memahami wacana tersebut yang berkaitan dengan suatu peristiwa, seperti yang dikatakan (sumarlam,

2009:49) bahwa prinsip penafsiran lokal ini berkenaan dengan penafsiran tempat atau lokasi terjadinya suatu situasi (keadaan, peristiwa dan proses) dalam rangka memahami wacana.

(2) Data 7

Paragraf 1

Kecelakaan yang menimpa mobil listrik pada Sabtu (5/1) menghiasi halaman pertama hampir semua media nasional dan lokal. Sebuah kebetulan bahwa Tucuxi mengalami kecelakaan setelah sebelumnya dimandikan air kembang.

(RGSKS, 9 Januari 2013)

Paragraf 2

Namun, tentu bukan sebuah efek magis kalau sistem pengeremannya ternyata tidak berfungsi normal. Sistem pengereman itu diduga sudah berubah dari setelan awalnya (*SOLOPOS*, 7/1). Kebenaran berfungsinya sistem pengereman itu dikuatkan oleh penyelidikan awal aparat Direktorat lalu Lintas kepolisian Daerah (Ditlantas Polda) Jawa Timur.

(RGSKS, 9 Januari 2013)

Kedua paragraf di atas memiliki interpretasi yaitu kecelakaan yang menimpa pada mobil listrik Tucuxi yang awalnya telah dimandikan dengan air kembang. Kecelakaan terjadi di wilayah Jawa Timur. Hal ini disebabkan oleh efek sistem pengeremannya yang telah berubah dengan setelan awalnya. Tucuxi tersebut juga telah diperiksa oleh pihak yang berwajib wilayah Jawa Timur yaitu Direktorat lalu Lintas kepolisian Daerah (Ditlantas Polda) Jawa Timur.

3. Wujud Konteks Penafsiran Temporal RGSKS Edisi Januari 2013

Prinsip penafsiran temporal berkaitan dengan pemahaman mengenai waktu. Berdasarkan konteksnya kita dapat menafsirkan kapan atau berapa lama waktu terjadinya suatu situasi (peristiwa, keadaan, proses) (Sumarlam, 2009:49).

(3) Data 12

Paragraf 13

Beberapa tahun terakhir ini ada anggapan bahwa sekolah regular dianggap nomer dua. Ini terlihat dalam penerimaan siswa baru (PSB) di sekolah berstatus RSBI yang di beri kesempatan untuk

“menjaring” siswa berkualitas secara intelektual maupun material lebih dahulu. Padahal, label RSBI/SBI belum tentu membuktikan kemampuan sekolah secara akademis untuk menjadi yang terbaik di wilayah kabupaten/ kota.
(RGSKS, 15 Januari 2013)

Penanda pada paragraf di atas adalah “beberapa tahun terakhir ini”. Dari penanda tersebut dapat diinterpretasikan bahwa yang di maksud penulis beberapa tahun terakhir itu adalah tahun 2013,2012, 2011, dst. Hal itu diketahui dari topik wacana yang ditulis oleh penulis. Topik tersebut adalah RSBI yang disepakati dihapuskan dengan keputusan Mahkamah Konstitusi yang diputuskan pada (8/1). Dan dari kata beberapa tahun tersebut memiliki arti bahwa lebih dari satu tahun.

4. Wujud Konteks Penafsiran Analogi RGSKS Edisi Januari 2013

Prinsip analogi digunakan sebagai dasar, baik penutur maupun mitra tutur, untuk memahami makna dan mengidentifikasi maksud dari (bagian keseluruhan) sebuah wacana (sumarlam, 2009:49). Untuk memahami prinsip analogi, kita harus mengetahui latar belakang dari sebuah wacana tersebut agar mendapatkan maksud.

(4) Data 23

Paragraf 1

Pendapat Bupati Klaten, Sunarna, yang berbeda dengan pendapat Walikota solo, FX Hady Rudyatmo, terkait macetnya setoran kontribusi PDAM Solo ke Pemkab Klaten dalam pemanfaatan air dari umbul Cokro, Kecamatan Tulung, Klaten, harus segera dicarikan solusi. (RGSKS, 29 Januari 2013)

Pada wacana di atas dapat diinterpretasikan bahwa yang melatarbelakangi wacana tersebut adalah Walikota Solo dengan Bupati Klaten mengalami kesalahpahaman mengenai sumber air Umbul Cokro. Mereka merasa semuanya benar, tanpa memikirkan matang-matang permasalahan ini. Seharusnya masalah ini diselesaikan secara baik-baik

bukan malah menuai kontroversi di berbagai media lokal yang akan berimbas image yang buruk pada kedua pihak tersebut.

F. Simpulan

Seiring dengan rumusan masalah, serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa wacana yang terdapat dalam rubrik *Gagasan* pada Surat Kabar *Solopos* edisi Januari 2013 terdapat temuan diantaranya adalah (1) prinsip penafsiran personal RGSKS memiliki wujud berupa penutur yang berprofesi di bidang pendidikan, jurnalistik, pemerintahan dan mitra tutur dari masyarakat karisidenan Solo dan masyarakat umum; (2) prinsip penafsiran lokasional RGSKS memiliki wujud berupa peristiwa yang terjadi dari wilayah nasional dan internasional, keadaan dalam wilayah lokal, regional dan nasional, proses pada wilayah regional dan nasional; (3) prinsip penafsiran temporal RGSKS yang berupa kapan sebuah peristiwa, keadaan, proses itu terjadi dan berapa lama berlangsungnya sebuah peristiwa, keadaan, proses; (4) prinsip analogi memiliki wujud berupa latar belakang dan perbandingan sebuah wacana dari bidang politik, sosial, ekonomi, hukum dan kriminalitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminnudin, dkk. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh (YA3).
- Brown, Gillian dkk. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Pelangi Aksara.
- M.S. Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi Metode dan Tekniknya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- _____. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi Metode dan Tekniknya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi Metode dan Tekniknya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Sepri, http://sepriblogspot.com/2010_10_01_archive.html di akses pada tanggal 20 Januari 2013

Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analiis Bahasa (Pengantar Pnelitian Wahaa Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta. Duta Wacana University press

Sumarlam, Dkk. 2009. *Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Caraka.

Sutopo, H. B. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University.

Suwandi, Sarwiji. 2008. *Serbalinguistik*. Surakarta:Sebelas Maret University Press.